

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan penting bagi penduduk Indonesia sebagai sumber protein nabati, bahan baku industri pakan ternak, dan bahan baku industri pangan. Hal tersebut menyebabkan permintaan kedelai terus meningkat jauh melampaui produksi dalam negeri. Data BPS tahun 2011 menyebutkan bahwa kebutuhan kedelai pada tahun 2011 mencapai 1,5 juta ton, sedangkan produksi dalam tiga tahun terakhir cenderung menurun. Produksi kedelai tahun 2008 dan 2009 masing-masing mencapai 775.710 dan 974.512 ton, dan tahun 2010 turun menjadi 905.015 ton.

Upaya untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan konsumen terus dilakukan, diantaranya dengan melakukan intensifikasi pada lahan pertanaman kedelai. Cara yang cukup mudah dilakukan antara lain dengan mengintensifkan pengolahan tanah dan memberikan perlakuan pra tanam sebaik mungkin pada lahan.

Pengolahan tanah diperlukan karena dapat meningkatkan aerasi tanah sehingga dapat meningkatkan oksigen tanah. Pengolahan tanah yang dilakukan makin baik dapat mengakibatkan akar tanam lebih mudah berpenetrasi lebih dalam untuk mengikat air. Sedangkan dari pengendalian gulma, pengolahan tanah juga memegang peranan penting yaitu dapat mematikan gulma, memotong rimpang dan menimbun gulma. Akan tetapi pengolahan tanah yang berlebihan memperbesar resiko erosi.

Perlakuan pra tanam lainnya yang dapat dilakukan pada lahan ialah mengaplikasikan herbisida pra tanam. Aplikasi herbisida ini bertujuan untuk mencegah, atau paling tidak menghambat pertumbuhan gulma. Selain itu juga bertujuan untuk mengurangi aplikasi herbisida saat tanaman budidaya telah tumbuh sehingga nantinya hasil tanaman tidak terkontaminasi bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan konsumen.

Pengelolaan tanaman terpadu (PTT) kedelai ialah suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui perakitan teknologi secara partisipatif bersama petani. Unsur-unsur PTT antara lain pengolahan tanah dan aplikasi herbisida pra tanam. Pengolahan tanah dan aplikasi herbisida pra tanam dapat digabungkan menjadi satu. Aplikasi olah tanah dengan menggunakan alat secara minimal (olah tanah minimal) dan penyemprotan herbisida pra tanam 2-3 minggu sebelum tanam ialah paket teknologi anjuran untuk meningkatkan produksi kedelai (Agustiar, 2005).

1.2 Tujuan

1. Mempelajari pengaruh sistem olah tanah dan herbisida pra tanam pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
2. Memperoleh sistem olah tanah dan dosis herbisida pra tanam yang tepat pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.

1.3 Hipotesis

Sistem olah tanah minimal perlu diimbangi dengan aplikasi herbisida pra tanam dengan dosis yang tepat untuk memberikan pertumbuhan dan hasil kedelai yang tinggi.